

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kaum generasi muda pada era industry 4.0 saat ini adalah generasi yang memiliki keunikan, dinasti, dan kebudayaan yang berbeda. Zaman sekarang dengan adanya kemajuan ilmu teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat serta kebebasan akses dalam dunia digital membentuk pola pikir, tingkah laku dan kebudayaan yang berbeda dengan generasi tahun 90an.

Budaya kaum muda cepat berubah selaras dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, baik dari segi positif ataupun dari segi negatif. Perkembangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya dengan adanya perkembangan jaringan internet yang pada saat ini dapat diakses hingga kedaerah pedesaan sehingga internet sangat mempengaruhi perkembangan generasi muda pada saat ini. (Purwani,55:2021)

Generasi muda harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam berbagai bidang untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Terdapat empat hal utama yang harus dimiliki oleh generasi muda pada saat ini diantaranya: kemampuan dalam berinteraksi dengan berbagai budaya, keterampilan social, literasi baru (data, teknologi manusia) dan pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*).

Empat keterampilan ini merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki generasi muda dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Begitu pula dengan generasi muda Buddhis pada saat ini, untuk dapat terwujudkan generasi muda yang kompeten, berdaya juang yang tinggi dan berintegritas maka seorang pemuda harus dapat menguasai berbagai bidang keahlian.

Pemuda Buddhis merupakan pionir – pionir yang menjadi ujung tombak perkembangan agama buddha pada khususnya dan perkembangan bangsa pada umumnya. Maka dari itu sebagai generasi penerus Buddhis kita harus mengikuti orang yang pandai, bijaksana, terpelajar, agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik (*Dh.208*). Generasi muda Buddhis sendiri di Indonesia pada saat ini telah terbagi mejadi beberapa organisasi diantaranya: Organisasi Sekber PMVBI, PATRIA, Gemabudhi, Hikmabudi, Pemuda Mahayana dan lain sebagainya.

Organisasi Sekber PMVBI adalah kependekan dari Sekretariat Bersama Persaudaraan Muda-Mudi Vihara-Vihara Buddhayana Indonesia atau yang disebut juga sebagai pemuda Buddhayana. Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) didirikan pada tanggal 29-30 Desember 1979 yang bertempat di Vihara Sakyawanaram, Pacet, Cipanas, Jawa Barat. Kegiatan ini di prakarsa oleh Y.A. Bhikkhu Aryasasano setelah mendapat restu dari Y.A. Ashin Jinarakkhita Mahastavira.

Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) merupakan wadah fungsional yang berupa badan otonom dari Majelis Buddhayana Indonesia (MBI). Majelis Buddhayana Indonesia sendiri berdiri pada tahun 1955 oleh Y.A Ashin Jinarakkhita Mahastavira, pada saat itu disebut dengan nama Persaudaraan Upasaka-Upasika Indonesia (PUUI) dan diketuai oleh Maha Upasaka Madhyantika S. Mangunkawatja.

Dalam perjalanannya PUUI juga mengalami perubahan nama menjadi Majelis Ulama Agama Buddha Indonesia (MUABI) dan pada tanggal 7-8 Mei 1979 dalam kongres umat Buddha Indonesia yang dihadiri oleh tokoh – tokoh umat dari berbagai provinsi sehingga MUABI berganti nama menjadi Majelis Buddhayana Indonesia (MBI) hingga saat ini.

Kepengurusan Sekber PMVBI sebagai badan otonom terbagi menjadi beberapa bagian mulai dari tingkat Nasional disebut dengan Sekjen Sekber PMVBI, tingkat provinsi di sebut Sekretaris Provinsi Sekber PMVBI (Sekprov), dan tingkat kabupaten di sebut Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten, pada saat ini anggota Sekber terdiri dari 23 Provinsi mulai ujung timur hingga ujung barat Indonesia.

Perkembangan Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) juga tidak terlepas dari peran aktif setiap anggota yang berada di wilayah masing-masing, mulai dari tingkat provinsi sampai dengan kabupaten. Sebagai organisasi yang berbadan hukum secara sah dalam pemerintahan di Indonesia, Sekber juga memiliki nilai-nilai penting yang terkandung didalamnya yaitu: Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) harus mengamalkan dan menyebarkan esensi

ajaran Buddha secara kontekstual melalui transformasi diri dan transformasi sosial dengan berpegang teguh pada nilai-nilai nonsektarian, inklusivisme, pluralisme, dan universalisme serta berkeyakinan kepada *Dharmakaya* (Sanghyang Adi Buddha/ Tuhan Yang Maha Esa).

Nilai-nilai yang terkandung dalam esensi ajaran Buddha sejalan dengan perkembangan zaman di era saat ini. Sebagai generasi muda harus bisa memandang semua hal dari berbagai sudut pandang, sehingga mampu bersosialisasi dengan baik tanpa membeda-bedakan suku, bahasa, ras, dan agama. Persaingan dalam kehidupan saat ini sangat keras, mulai dari pendidikan, kebudayaan, ekonomi hingga persaingan antar agama.

Pemahaman tentang esensi Buddhayana sangat penting dimiliki bagi setiap anggota Sekber baik di tingkat nasional ataupun di tingkat kabupaten. Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Boyolali merupakan generasi muda Buddhis yang memiliki banyak anggota dengan jumlah mudamudi kurang lebih 160 orang Se-Kabupaten. Data ini sesuai dengan sensus anggota yang dilaksanakan oleh pengurus Sekber Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa pengurus serta Anggota Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Boyolali terdapat beberapa orang anggota Sekber yang belum memahami tentang bagaimana wawasan Buddhayana itu sendiri. Sebagian besar anggota Sekber PMVBI selama ini memandang bahwa Buddhayana sebagai satu sekte atau aliran dalam agama Buddha itu sendiri.

Kurangnya pemahaman tersebut disebabkan dari berbagai faktor, baik faktor internal atau pun eksternal sehingga saat ini masih banyak anggota Sekber yang tidak berperan aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Majelis, ataupun oleh Pengurus Sekber.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti bertujuan untuk meneliti Bagaimana Pemahaman anggota Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Boyolali tentang Buddhayana.

B. Fokus Penelitian

Hasil dari observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti ada beberapa masalah yang muncul pada penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya pemahaman tentang Buddhayana bagi anggota Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Boyolali.
2. Kurangnya peran aktif dari pengurus Majelis dalam memberikan pemahaman Buddhayana bagi generasi muda Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Boyolali.
3. Kurangnya peran aktif dari pengurus Sekber dalam memberikan pemahaman Buddhayana bagi anggota Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Boyolali.
4. Adanya pemahaman yang keliru tentang Buddhayana bagi anggota Sekber PMVBI Kabupaten Boyolali.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah Pemahaman Tentang Buddhayana bagi Anggota Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Boyolali Tahun 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai yang terkandung dalam Buddhayana bagi anggota Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana pemahaman tentang Buddhayana bagi anggota Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman anggota sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Boyolali Tentang Buddhayana?

E. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan dan mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam Buddhayana bagi anggota sekber PMVBI Kabupaten Boyolali.
2. Menjelaskan pemahaman Buddhayana yang dimiliki oleh anggota Sekber PMVBI Kabupaten Boyolali.
3. Mendeskripsikan dan memberikan rekomendasi atau upaya untuk memotivasi anggota Sekber dalam menjalankan nilai-nilai Buddhayana.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian secara teoritis dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan baru bagi peneliti ataupun bagi pembaca mengenai pemahaman tentang Buddhayana bagi anggota Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Boyolali.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan tentang pemahaman Buddhayana bagi anggota Sekber PMVBI Kabupaten Boyolali.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas penelitian (State of the Arts)

Grace, Haudi, Rudy, Suryanti melakukan penelitian dengan judul Buddhayana sebagai wujud toleransi dan bhinneka tunggal ika dalam kemasyarakatan Buddhis tahun 2022, bahwa Buddhayana merupakan inti agama Buddha wujud dari bhinneka tunggal ika yang memfasilitasi kehadiran tiga aliran yaitu Theravada, Mahayana, dan Vajrayana. Sedangkan skripsi yang penulis lakukan adalah penelitian mengenai pemahaman tentang Buddhayana bagi anggota Sekber PMVBI Kabupaten Boyolali tahun 2022 yang lebih mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam Buddhayana.

